

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE* DAN *PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA JAWA SISWA KELAS III SDUT MASYITOH MUSLIMAT NU BANDUNGREJO

Ayu Rosa Indah¹, Dwiana Asih Wiranti²

^{1,2}PGSD Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹181330000312@unisnu.ac.id, ²wiranti@unisnu.ac.id,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual dan visual terhadap kemampuan berbahasa Jawa siswa kelas III. kelas SDUT Masit Muslim Mat NU Bandung Rejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-group pre-test and post-test untuk eksperimen dan melibatkan siswa III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (pre-test dan post-test) dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai (54,80) menjadi post-test (82,00). Uji normalitas memastikan distribusi data normal, dan uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai. Dua sisi $0,002 < 0,05$ dan t-angka (20,522) > t-tabel (2,05954). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran gambar-gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Jawa siswa. Dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu visual, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat, dan meningkatkan retensi isi pelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model visual dan figuratif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan prestasi akademik siswa. Kesimpulannya, model pembelajaran picture-picture efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa kelas III. kelas SDUT Masit Muslimat NU Bandungrejo.

Keywords: Javanese, Picture and Picture, Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran *picture* dan *picture* terhadap keterampilan berbahasa Jawa siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest, penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) serta wawancara. Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan nilai dari rata-rata *pretest* (54,80) ke *posttest* (82,00). Uji normalitas mengonfirmasi distribusi normal data, sementara uji Paired Sample T-Test menghasilkan nilai sig. 2-tailed $0.002 < 0.05$ dan t-hitung (20,522) > t-tabel (2,05954). Temuan ini mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , menegaskan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *picture* dan *picture* terhadap keterampilan berbahasa Jawa siswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian siswa berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran melalui penggunaan gambar sebagai alat bantu visual. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang mendemonstrasikan efektivitas model *picture* dan *picture* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan hasil belajar

siswa. Kesimpulannya, model pembelajaran *picture dan picture* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Jawa siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo.

Kata Kunci: Bahasa Jawa, *Picture dan Picture*, Model Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting, dan hal ini memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa, serta memerlukan pemanfaatan potensi dan sumber daya siswa dengan sebaik-baiknya, termasuk minat, bakat, dan keterampilan dasar eksternal mereka.

Peserta didik sendiri, termasuk sarana dan prasarana pembelajaran, merupakan representasi upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Teori Simanjuntak dkk (2023). Belajar merupakan suatu proses yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, prosedur, materi, dan penilaian. Guru hendaknya mempertimbangkan keempat mata pelajaran ini ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar. agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bahasa Jawa merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat dan tidak sopan menggunakan bahasa Jawa Ngoko untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan guru, apalagi bahasa Jawa ngoko digunakan

berkomunikasi dengan orang yang lebih tua terutama di pedesaan dianggap kurang sopan.

Bahasa Jawa sendiri mengajarkan tentang nilai-nilai luhur, sopan santun, berbudi pekerti dan unggah ungguh bahasa terhadap orang yang lebih tua, namun hal tersebut akhir-akhir ini sangat memprihatinkan karena anak-anak saat ini belum mengetahui unggah-ungguh berbahasa Jawa yang benar.

Bahasa Jawa mempunyai bahasa numerik yang membedakannya dengan bahasa daerah lainnya. Bahasa Jawa memiliki ciri khas berupa tingkatan Bahasa yang ada di kalangan masyarakat Jawa yang berbicara dengan cara memperhatikan pembicara atau lawan bicara serta mengamati keadaan, dengan tujuan menjaga keutamaan saling menghormati dan menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan guru kelas 3 diperoleh bahwa dalam mata Pelajaran Bahasa Jawa terdapat pemasalahan yang dihadapi oleh guru

di kelas yaitu kurangnya keterampilan berbahasa Jawa, seperti masih banyak yang menggunakan Bahasa Jawa ngoko dan tidak sesuai dengan unggah-ungguh berbahasa Jawa, dalam permasalahan tersebut harus segera mendapatkan Solusi, seperti pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Harapannya siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Jawa, lebih ber tata krama Ketika berbicara dengan orang yang umurnya lebih di tuakan.

Terkait dengan permasalahan tersebut perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *picture dan picture*. Hal tersebut telah disepakati antara peneliti dengan guru karena dengan menggunakan media pembelajaran *picture dan picture* akan memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa.

B. Metode Penelitian

Dengan menggunakan desain *pre-eksperimen*, metode penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pre-eksperimen*. Sugiyono (2019: 74) menyatakan dalam bukunya bahwa desain *pre-eksperimen* belum benar-benar eksperimen karena ada faktor luar yang memengaruhi penelitian ini. Desain *one grup pre-test* sebelum

perlakuan dan *post-test* sesudah perlakuan digunakan untuk mengukur proses pembelajaran. Sebuah skema *pre-test-post-test* satu kelompok digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diterapkan media *Picture dan Picture*)

X = Perlakuan (diberlakukan penerapan media *picture dan picture*)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberlakukan penerapan media *picture dan picture*)

Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin diraih yakni meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Jawa dengan menggunakan *picture dan picture* di kelas III di SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo. Purwanza, dkk (2020:9). Populasi adalah segala sesuatu dalam suatu penelitian, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, sifat, nilai ujian, atau peristiwa, sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo. Purwanza, dkk (2020: 9). Sampel adalah pengambilan sampel dari jumlah dan karakteristik suatu populasi dengan menggunakan teknik pengumpulan

data berdasarkan metode seperti wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik penilaian yang digunakan adalah pretest yang diberikan sebelum perlakuan diberikan dan posttest yang diberikan pada akhir setelah siswa menerima perlakuan. Metode non tes pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji beda sampel berpasangan *Paired Sample T-Test*..

Adapun dalam penelitian ini berupa soal uraian yang akan di gunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Hipotesis yang akan diuji:

H_a: Dalam penerapan model pembelajaran *picture dan picture* terdapat pengaruh model pembelajaran *picture dan picture* terhadap keterampilan berbahasa jawa siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

H₀: Dalam penerapan model pembelajaran *picture dan picture* tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *picture dan picture* terhadap keterampilan berbahasa jawa siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Picture dan Picture dilaksanakan di Kelas III Sekolah SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo. Analisis deskriptif data pretest dan posttest menunjukkan skor tertinggi 70 dan skor terendah 40. Rata-rata skor yang diperoleh pada pretest adalah 54,80. Sedangkan nilai tertinggi pada posttest sebesar 95 poin dan nilai terendah sebesar 70 poin. Rata-rata nilai yang diperoleh pada posttest sebesar 82,00 poin.

Berdasarkan perbedaan skor pembelajaran pre-test dan post-test, terlihat adanya perubahan kemampuan berbahasa Jawa siswa setelah penerapan model gambar dan model gambar. Deskripsi nilai pre-test dan post-test siswa kelas III disajikan pada gambar berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	25	40	70	54,80	9,840
POSTTEST	25	70	95	82,00	8,660
Valid N (listwise)	25				

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diuji asumsi mengenai kriteria normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk memeriksa normal atau tidaknya data. Untuk memeriksa data ini Anda memerlukan perangkat lunak,

kategori sedang. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan narasi antara kelompok siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Visual dan Visual dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran tradisional pada siswa kelas 5 SD Gugus. VI Yudistira, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, 2017/2018. Penelitian lain dari (Septiana, Samitra dan Yuneti 2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sumber Jaya" berdasarkan penelitiannya yang memperlihatkan bahwa Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Sumber Jaya menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan analisis data, sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 19 siswa atau 86% dari total siswa memperoleh nilai yang memenuhi standar. Hanya 3 siswa atau 14% yang masih belum mencapai KKM. Rentang nilai yang

diperoleh cukup luas, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah 66. Lebih lanjut, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Z hitung (5,19) lebih besar dari Z tabel (1,64) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 5. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* secara signifikan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sumber Jaya pada mata pelajaran IPA, dengan tingkat ketuntasan yang tinggi.

Menurut pendapat (Sukmawati, Dantes dan Dibia, 2019) Model pembelajaran *picture dan picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok besar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras yang sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dalam Septiana (2022). Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dengan Teknik Menyusun gambar tidak beraturan menjadi gambar yang teratur dan sistematis.

Model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan gambar-gambar acak sebagai alat bantu

utama dalam proses pembelajaran. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keberanian berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat mereka secara terbuka, dan meningkatkan kemampuan mengingat materi pelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk terbiasa mengekspresikan diri dan memahami pelajaran dengan lebih mudah melalui bantuan visual. Penggunaan gambar-gambar tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka mengasosiasikan konsep-konsep abstrak dengan representasi visual yang konkret, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *picture dan picture* berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo dalam berbahasa jawa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik Kesimpulan siswa yang diberikan tritmen model pembelajaran *picture dan picture* mampu meningkatkan keterampilan berbahasa jawa siswa,

hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest untuk menguji pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan berbahasa Jawa siswa kelas III SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pretest (54,80) ke posttest (82,00), mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan model tersebut. Uji normalitas mengonfirmasi distribusi normal data, memenuhi syarat untuk analisis lanjutan. Hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai sig. 2-tailed $0.002 < 0.05$ dan t-hitung (20,522) > t-tabel (2,05954) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menegaskan adanya pengaruh signifikan dari model pembelajaran ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mendemonstrasikan efektivitas model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan hasil belajar siswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian siswa berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat, dan

meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran melalui penggunaan gambar-gambar sebagai alat bantu visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., & dkk. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 137-141.
- Rahma, H., & Wiranti, D. A. (2024). Pengaruh Model Games Based Learning Terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa Krama Kelas V SDN 03 Sekuro. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 17-24.
- Salamun, d. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Septiana, Samitra, D., & Yuneti, A. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI SUMBER JAYA. *Linggau Journal Science Education*, 34-41.
- Simanjuntak, H., Purba, F. L., & Panggabean, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 496-506.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. I., Dantes, N., & Dibia, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 198-206.
- Wiranti, D. A., Afrianingsih, A., & Mawarti, D. A. (2018). PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI FONDASI UTAMA PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI. *Thufula*.
- Wiranti, D. A., & Hadiningsih, U. F. (2023). Pengaruh Buku POP UP Jawa Terhadap Keterampilan Bahasa Jawa Anak PAUD. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 145-151.